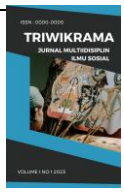
Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



KESEHATAN MENTAL PENDUDUK AUSTRALIA SEBAGAI ISU KONTEMPORER: ANALISIS TANTANGAN DAN RESPONS KEBIJAKAN

Shandrina Tita Azharum[1],Adi Munanjar[2]
[12]Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

shandrinatitaazz@gmail.com

adhi.munanjar@uin-suska.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A C T

This study aims to examine the mental health of the Australian population as a contemporary issue by highlighting the challenges faced and the policy responses that have been implemented. The research employs a qualitative method with a literature review approach, analyzing three key scholarly articles that discuss the mental health service system, the relationship between physical and mental health, and the mental health conditions of Aboriginal and Torres Strait Islander communities. Data were analyzed using content analysis and a thematic approach to identify patterns of challenges and the direction of mental health policies in Australia. The findings indicate that mental health in Australia continues to face several challenges, including service fragmentation, limited access to care, weak integration between physical and mental health services, and structural inequalities experienced by certain population groups. Existing policy responses are considered not yet fully inclusive and integrated. Therefore, there is a need for evidence-based, cross-sectoral mental health policies that are sensitive to social justice principles and the needs of vulnerable groups.

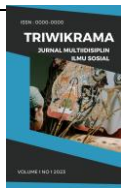
Keywords: *Mental Health, Mental Health Policy, Australia, Health Service Integration, Social Justice*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesehatan mental penduduk Australia sebagai isu kontemporer dengan menekankan berbagai tantangan yang muncul serta respons kebijakan yang telah diimplementasikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, melalui telaah terhadap tiga artikel ilmiah utama yang membahas sistem pelayanan kesehatan mental, hubungan antara kesehatan fisik dan mental, serta kondisi kesehatan mental masyarakat Aboriginal dan Torres Strait Islander. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi dan pendekatan tematik guna mengidentifikasi pola permasalahan serta arah kebijakan kesehatan mental di Australia. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesehatan mental di Australia masih dihadapkan pada sejumlah persoalan, antara lain fragmentasi layanan, keterbatasan akses, kurangnya integrasi antara layanan kesehatan fisik dan mental, serta adanya ketimpangan struktural yang dialami oleh kelompok masyarakat tertentu. Kebijakan yang telah diterapkan dinilai belum sepenuhnya terintegrasi dan inklusif. Oleh sebab itu, diperlukan perumusan kebijakan kesehatan mental yang berbasis bukti, bersifat lintas sektor, serta peka terhadap prinsip keadilan sosial dan kebutuhan kelompok rentan.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Kebijakan Kesehatan Mental, Australia, Integrasi Layanan Kesehatan, Keadilan Sosial

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PENDAHULUAN

Kesehatan mental kini menjadi salah satu isu kontemporer yang paling mendesak di Australia, seiring dengan meningkatnya angka gangguan mental pada berbagai kelompok masyarakat. Data nasional menunjukkan bahwa gangguan seperti depresi dan kecemasan merupakan persoalan kesehatan masyarakat yang menonjol, terutama di kalangan usia muda dan kelompok usia produktif. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, seperti menurunnya produktivitas serta meningkatnya tekanan terhadap sistem layanan kesehatan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan mental di Australia tidak dapat dipisahkan dari tantangan dalam sistem pelayanan kesehatan. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Cooper dkk. (2025) mengungkapkan bahwa generasi muda Australia menghadapi sejumlah hambatan struktural dalam mengakses layanan kesehatan mental, antara lain terfragmentasinya layanan, lamanya waktu tunggu, lemahnya koordinasi antar sektor, serta minimnya pendekatan yang berpusat pada kebutuhan pengguna. Kendala-kendala tersebut berdampak pada rendahnya kontinuitas perawatan dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan mental, yang pada akhirnya memperburuk kondisi psikologis individu.

Selain aspek sistem layanan, kondisi kesehatan mental penduduk Australia juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan fisik. Studi longitudinal oleh Doan dkk. (2023) menunjukkan adanya hubungan dua arah antara kesehatan fisik dan mental. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penurunan kesehatan fisik, baik akibat penyakit kronis maupun peristiwa kesehatan tertentu, berkontribusi secara signifikan terhadap memburuknya kesehatan mental. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan kesehatan mental perlu diposisikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan secara menyeluruh dan memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi serta lintas sektor.

Lebih jauh, isu kesehatan mental di Australia juga menampakkan adanya ketimpangan yang dialami oleh kelompok masyarakat tertentu, khususnya komunitas Aboriginal dan Torres Strait Islander. Penelitian Dudgeon dkk. (2021) menekankan bahwa kesehatan mental dan kesejahteraan kelompok ini sangat dipengaruhi oleh faktor historis, sosial, dan budaya, termasuk dampak kolonialisme, diskriminasi struktural, serta ketidakmerataan akses terhadap layanan kesehatan. Dalam situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, kerentanan tersebut semakin terlihat, sehingga menegaskan pentingnya kebijakan kesehatan mental yang berlandaskan keadilan sosial, sensitif terhadap konteks budaya, dan mendukung prinsip penentuan nasib sendiri (*self-determination*) bagi masyarakat adat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental penduduk Australia merupakan isu kontemporer yang bersifat kompleks dan multidimensional. Tantangan yang dihadapi tidak hanya bersumber dari faktor individual, tetapi juga berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan, keterhubungan dengan kesehatan fisik, serta ketimpangan sosial yang dialami oleh kelompok tertentu. Oleh karena itu, penelitian berjudul *"Kesehatan Mental Penduduk Australia sebagai Isu Kontemporer: Analisis Tantangan dan Respons Kebijakan"* menjadi relevan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai tantangan tersebut serta mengevaluasi sejauh mana respons kebijakan yang ada mampu menjawab kebutuhan kesehatan mental masyarakat Australia secara inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif-analitis melalui metode studi kepustakaan (*literature review*). Pendekatan tersebut dipilih untuk menelaah secara mendalam isu kesehatan mental penduduk Australia sebagai fenomena kontemporer

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dengan mensintesis temuan empiris dan konseptual dari berbagai penelitian sebelumnya. Metode ini sesuai dengan karakteristik sumber pustaka yang dianalisis, di mana penelitian Cooper dkk. menitikberatkan pada evaluasi sistem layanan kesehatan mental berdasarkan pengalaman pengguna, Doan dkk. menyoroti hubungan struktural antara kesehatan fisik dan mental melalui data longitudinal, sementara Dudgeon dkk. mengkaji kesehatan mental masyarakat Aboriginal dan Torres Strait Islander dari perspektif kebijakan dan keadilan sosial.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga artikel ilmiah utama yang memiliki relevansi tinggi dengan konteks kesehatan mental di Australia, yaitu kajian kualitatif mengenai tantangan dalam sistem layanan kesehatan mental bagi kaum muda, penelitian kuantitatif longitudinal tentang keterkaitan antara kesehatan fisik dan kesehatan mental, serta analisis kebijakan dan sosial yang membahas kondisi kesehatan mental masyarakat Aboriginal dan Torres Strait Islander. Ketiga artikel tersebut dipilih karena mewakili keberagaman pendekatan metodologis dan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan struktural, determinan kesehatan, serta respons kebijakan dalam sistem kesehatan mental Australia.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) terhadap bagian hasil, pembahasan, dan implikasi kebijakan dari masing-masing artikel. Tahapan analisis meliputi identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan mental, pengelompokan isu berdasarkan aspek sistem pelayanan, hubungan antara kesehatan fisik dan mental, serta ketimpangan sosial, kemudian dilanjutkan dengan sintesis temuan untuk menilai kesesuaian dan keterbatasan kebijakan yang telah diterapkan. Pendekatan analisis tematik ini mengacu pada prinsip analisis kualitatif sebagaimana digunakan dalam penelitian Cooper dkk., serta diperkaya dengan perspektif struktural dan kebijakan dari studi Doan dkk. dan Dudgeon dkk.

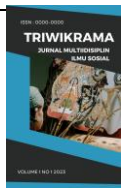
Kerangka analisis penelitian difokuskan pada tiga dimensi utama, yaitu tantangan dalam sistem kesehatan mental yang mencakup akses terhadap layanan, integrasi sistem, dan mutu pelayanan; determinan kesehatan mental dengan penekanan pada hubungan antara kesehatan fisik dan kesehatan mental; serta respons kebijakan yang menitikberatkan pada aspek inklusivitas, keadilan sosial, dan sensitivitas budaya. Kerangka ini memungkinkan penelitian untuk memandang kesehatan mental tidak semata-mata sebagai persoalan medis, tetapi juga sebagai isu kebijakan publik dan struktur sosial sebagaimana ditekankan dalam literatur yang dikaji.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari artikel-artikel yang menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian kualitatif, kuantitatif, dan kajian kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kredibel mengenai kondisi kesehatan mental penduduk Australia beserta tantangan kebijakan yang menyertainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesehatan mental penduduk Australia merupakan isu kontemporer yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya angka gangguan mental serta semakin kompleksnya faktor-faktor yang memengaruhinya. Temuan dari berbagai kajian menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan mental tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan individual, melainkan sebagai hasil interaksi antara sistem pelayanan kesehatan, kondisi sosial-ekonomi, dan kebijakan publik yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang menyeluruh untuk memahami tantangan yang dihadapi sekaligus menilai efektivitas respons kebijakan yang telah diterapkan.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan akses serta mutu layanan kesehatan mental, khususnya bagi kelompok usia muda. Penelitian Cooper dkk. mengungkapkan bahwa sistem layanan kesehatan mental di Australia masih menunjukkan tingkat fragmentasi yang tinggi, ditandai oleh lemahnya koordinasi antar layanan, lamanya waktu tunggu, serta biaya pelayanan yang relatif mahal. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak individu, terutama generasi muda, mengalami kesulitan dalam memperoleh layanan yang berkesinambungan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Fragmentasi layanan ini mencerminkan adanya kelemahan struktural dalam perancangan sistem kesehatan mental di Australia. Minimnya integrasi antara layanan kesehatan primer, layanan spesialis, serta sektor pendidikan dan sosial berdampak pada rendahnya kontinuitas perawatan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan yang ada belum sepenuhnya mampu merespons kebutuhan pengguna layanan secara holistik, sehingga menegaskan pentingnya reformasi kebijakan yang berorientasi pada sistem terpadu dan berpusat pada pengguna.

Selain permasalahan sistem pelayanan, keterkaitan antara kesehatan fisik dan kesehatan mental juga menjadi aspek krusial dalam pembahasan isu ini. Studi longitudinal yang dilakukan oleh Doan dkk. menunjukkan bahwa kondisi kesehatan fisik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental penduduk Australia. Penurunan kondisi fisik, baik akibat penyakit kronis maupun peristiwa kesehatan tertentu, terbukti berkontribusi langsung terhadap memburuknya keadaan mental individu.

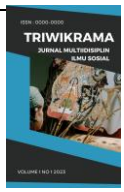
Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kebijakan kesehatan mental tidak dapat dipisahkan dari kebijakan kesehatan secara keseluruhan. Pendekatan kebijakan yang terlalu menitikberatkan pada aspek psikologis tanpa mempertimbangkan kondisi fisik berisiko menghasilkan intervensi yang kurang optimal. Oleh sebab itu, integrasi antara layanan kesehatan fisik dan mental menjadi salah satu elemen kebijakan yang penting dalam menghadapi tantangan kesehatan mental di Australia.

Isu kesehatan mental di Australia juga menunjukkan adanya ketimpangan yang nyata di antara kelompok penduduk. Kelompok masyarakat Aboriginal dan Torres Strait Islander, misalnya, menghadapi beban kesehatan mental yang lebih besar akibat faktor historis, sosial, dan budaya. Penelitian Dudgeon dkk. menegaskan bahwa pengalaman kolonialisme, diskriminasi struktural, serta ketidaksetaraan dalam akses layanan kesehatan telah membentuk kerentanan kesehatan mental yang bersifat sistemik pada kelompok ini.

Dalam konteks tersebut, respons kebijakan yang bersifat seragam cenderung kurang efektif. Dudgeon dkk. menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada prinsip penentuan nasib sendiri (*self-determination*), di mana masyarakat Aboriginal dan Torres Strait Islander dilibatkan secara aktif dalam proses perumusan dan implementasi kebijakan kesehatan mental. Pendekatan ini dinilai lebih mampu menjawab kebutuhan nyata komunitas serta meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan mental.

Krisis global, seperti pandemi COVID-19, semakin menyoroti lemahnya ketahanan sistem kesehatan mental. Meskipun Australia relatif berhasil dalam mengendalikan dampak fisik pandemi terhadap masyarakat adat, dampak psikososial jangka panjang tetap menjadi tantangan yang serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan kesehatan mental perlu dirancang secara preventif dan adaptif terhadap situasi krisis, bukan sekadar bersifat reaktif setelah permasalahan muncul.

Secara keseluruhan, ketiga artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa tantangan kesehatan mental di Australia bersifat multidimensional. Hambatan dalam sistem layanan, keterkaitan antara kesehatan fisik dan mental, serta ketimpangan sosial merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan respons kebijakan yang lebih terkoordinasi,



inklusif, dan berbasis bukti ilmiah agar mampu menjawab kompleksitas permasalahan kesehatan mental secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kesehatan mental penduduk Australia sebagai isu kontemporer tidak hanya mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan layanan, tetapi juga mengungkap keterbatasan kebijakan yang ada. Pembahasan ini menegaskan bahwa reformasi kebijakan kesehatan mental perlu diarahkan pada penguatan integrasi layanan, pengembangan pendekatan lintas sektor, serta keberpihakan terhadap kelompok rentan, agar tujuan peningkatan kesejahteraan mental masyarakat Australia dapat tercapai secara adil dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental penduduk Australia merupakan isu kontemporer yang memiliki tingkat kompleksitas dan multidimensionalitas yang tinggi. Berbagai tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses serta mutu layanan kesehatan mental, terfragmentasinya sistem pelayanan, dan lemahnya integrasi antara sektor kesehatan, pendidikan, dan sosial. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kesehatan fisik dan kesehatan mental, sehingga kebijakan yang bersifat parsial cenderung tidak mampu memberikan solusi yang komprehensif. Selain itu, ketimpangan kesehatan mental yang dialami oleh masyarakat Aboriginal dan Torres Strait Islander menegaskan peran signifikan faktor historis, sosial, dan struktural yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam kebijakan kesehatan mental arus utama. Oleh karena itu, kebijakan kesehatan mental di Australia perlu diarahkan pada penguatan layanan yang terintegrasi, penerapan pendekatan berbasis bukti, serta perumusan kebijakan yang inklusif dan peka terhadap kebutuhan kelompok rentan. Langkah-langkah tersebut merupakan elemen penting dalam mewujudkan sistem kesehatan mental yang berkeadilan, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Cooper, Z., Roberts, B., Landery, G., Woodland, S., Collins, K. R. L., Majda, B. T., Stanley, S., Akkari, A., Hood, S. D., & Rodger, J. (2025). *Exploring the perspectives of young adults on mental healthcare and systemic health, education, and social challenges in Australia: A qualitative study*. **BMC Health Services Research, 25**, Article 1402. https://doi.org/10.1186/s12913-025-13580-1

Doan, T., Ha, V., Strazdins, L., & Chateau, D. (2023). Healthy minds live in healthy bodies: Effect of physical health on mental health—Evidence from Australian longitudinal data. **Current Psychology, 42**, 18702–18713. https://doi.org/10.1007/s12144-022-03053-7

Dudgeon, P., Alexi, J., Derry, K., Brideson, T., Calma, T., Darwin, L., Gray, P., Hirvonen, T., McPhee, R., Milroy, H., Milroy, J., Murray, D., & Sutherland, S. (2021). Mental health and well-being of Aboriginal and Torres Strait Islander peoples in Australia during COVID-19. **Australian Journal of Social Issues, 56**(4), 485–502. https://doi.org/10.1002/ajs4.185